

## URGENSI GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KLEPTOMANIA

Ari Maulana<sup>1</sup>, Loeziana Uce<sup>2</sup>  
[aarmol131@gmail.com](mailto:aarmol131@gmail.com)<sup>1</sup>, [loeziana.uce@ar-raniry.ac.id](mailto:loeziana.uce@ar-raniry.ac.id)<sup>2</sup>  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi Guru Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kleptomania dan kendala apa yang dihadapi oleh Guru Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kleptomania. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data pustaka. Dengan mencari dan mengumpulkan jurnal-jurnal yang terkait dengan urgensi Guru Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kleptomania. Hasil dari penelitian ini adalah urgensi Guru Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kleptomania, antara lain: Guru bimbingan konseling Islam dapat memberikan bimbingan secara individual, dapat memberikan bimbingan secara kelompok, dapat memberikan peringatan kepada siswa, dan dapat memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa. Sedangkan kendala-kendala Guru Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kleptomania antara lain: Kurangnya kerjasama dari orang tua, kurangnya fasilitas dan infrastruktur, dan kerjasama antara kepala sekolah dan guru BK belum sepenuhnya terlaksana.

**Kata kunci:** Urgensi; Guru Bimbingan Konseling Islam; Kleptomania

### Abstract

*This research aims to explore the urgencies faced by Islamic Counseling Guidance Teachers in addressing kleptomania and the obstacles they encounter in the process. This study adopts a literature review method and employs a qualitative approach. Data collection is conducted through library research by gathering journals related to the urgencies of Islamic Counseling Guidance Teachers in addressing kleptomania. The findings reveal that the urgencies faced by Islamic Counseling Guidance Teachers include providing individual and group guidance, issuing warnings, and administering educational punishments to students. On the other hand, obstacles encountered by these teachers include a lack of parental cooperation, inadequate facilities and infrastructure, and incomplete implementation of cooperation between principals and counseling teachers.*

**Keywords:** Urgency; Islamic Counseling Teacher; Kleptomania

### PENDAHULUAN

Kleptomania merupakan gangguan mental yang ditandai oleh dorongan yang tak tertahankan untuk mencuri barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan atau bernilai finansial yang signifikan. Meskipun sering dianggap sebagai masalah hukum atau moral, kleptomania pada hakikatnya adalah gangguan psikologis yang memerlukan penanganan khusus. Di lingkungan sekolah, kasus kleptomania sering kali menjadi perhatian serius karena dapat mempengaruhi iklim belajar dan interaksi sosial di antara siswa.

Dalam konteks ini, peran Guru BK Islam menjadi penting sekali. Guru BK Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam memberikan bimbingan akademik dan karier,

tetapi juga dalam menangani permasalahan psikologis dan moral yang dihadapi siswa. Kleptomania, sebagai salah satu gangguan perilaku yang mungkin muncul di kalangan siswa, membutuhkan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek psikologis dan emosional, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai dan ajaran Islam dapat membawa landasan moral dan spiritual bagi siswa yang mengalami masalah ini.

Kasus kleptomania di kalangan remaja semakin meningkat, termasuk siswa sekolah. Perilaku mencuri yang berulang tanpa alasan yang jelas ini memerlukan intervensi yang tepat untuk mencegah dampak negatif yang lebih besar. Sebagai seorang Guru BK Islam, kemampuan untuk mengintegrasikan ajaran agama dalam proses konseling sangat diperlukan. Kleptomania bukan hanya masalah psikologis tetapi juga menyangkut nilai-nilai moral. Pendekatan yang menggabungkan konseling psikologis dengan pembinaan nilai-nilai Islam diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting dalam proses penyembuhan siswa dengan kleptomania. Guru BK Islam berperan dalam menciptakan lingkungan yang empatik dan suportif, di mana siswa merasa aman untuk mengakui masalahnya dan mencari bantuan. Kleptomania jika tidak dikelola dengan benar bisa berubah menjadi masalah yang lebih serius dan berlarut-larut. Intervensi dini oleh guru BK Islam dapat mencegah perkembangan gangguan ini, membantu siswa untuk memahami dan mengendalikan dorongan mereka, serta menghindari konsekuensi hukum dan sosial di masa depan.

Mengatasi kleptomania melalui pendekatan yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas hidup siswa secara keseluruhan. Mereka tidak hanya terbantu untuk mengatasi gangguan perilaku, tetapi juga mendapatkan bimbingan moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter yang lebih baik.

Dalam upaya mengatasi kleptomania, guru BK Islam perlu dibekali dengan Pengetahuan dan keterampilan penuh, baik pada teknik konseling modern maupun pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Kerjasama dengan psikolog, orang tua, dan pihak sekolah lainnya juga menjadi kunci keberhasilan dalam menangani kasus ini. Dengan demikian, urgensi guru BK Islam dalam mengatasi kleptomania di sekolah dan hal ini memerlukan perhatian serta tindakan yang serius dari semua pihak terkait.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana urgensi Guru Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kleptomania. Dengan demikian, Peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang “Urgensi Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kleptomania”.

## **METODOLOGI**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kepustakaan, merupakan penelitian yang berupaya menghimpun informasi dari berbagai sumber dalam kepustakaan, seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Pendekatan dalam Penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan dalam buku Moleong, di mana Pendekatan Kualitatif merupakan metode penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tulisan dari seseorang serta perilaku yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan mengenai urgensi Guru BK Islam dalam mengatasi kleptomania.

### **2. Sumber data**

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan sumber data penelitian yang valid. Sumber data adalah tempat atau asal di mana data bisa didapatkan. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal yang ada kaitannya dengan urgensi Guru BK

Islam dalam mengatasi kleptomania.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Khususnya mencari informasi tentang urgensi Guru Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kleptomania. Kemudian mengumpulkan dan menganalisis jurnal-jurnal tersebut.

### 4. Analisis data

Peneliti menggunakan metode analisis isi untuk mendeskripsikan data yang terdapat dalam sumber data, kemudian hasil interpretasi tersebut dilakukan pengkajian untuk menanggapi permasalahan. Seperti yang dijelaskan Moleong dalam bukunya, content analysis yaitu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan dengan obyektif dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Guru Bimbingan Konseling Islam**

Menurut Shertzer dan Stone, bimbingan adalah tahap memberikan bantuan pada siswa supaya mereka dapat mengerti diri mereka sendiri serta lingkungan mereka. Rochman Natawidjaja menjelaskan bahwa bimbingan adalah tahap berkelanjutan dalam membantu siswa, sehingga siswa mampu mengerti dirinya sendiri serta bertindak sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan. Sementara itu, Wagito menyatakan konseling adalah dukungan yang diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah hidup mereka melalui wawancara, dan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut untuk mencapai hidup yang sejahtera.

Dari pendapat di atas Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Guru BK merupakan guru yang memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa yang bermasalah, agar siswa tersebut sesuai dengan tuntutan dan bertindak secara wajar. Sedangkan Guru BK Islam adalah guru yang memberikan bimbingan serta konseling berdasarkan prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Mereka membantu individu mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, emosional, dan akademik dengan menggunakan pendekatan yang selaras dengan nilai serta etika Islam.

### **2. Definisi kleptomania**

Kleptomania adalah tindakan mengambil barang yang didorong oleh impuls untuk mendapatkan kepuasan. Biasanya, dorongan untuk mencuri ini muncul tanpa perencanaan sebelumnya, yang membedakannya dari pencurian biasa. Kleptomania adalah gangguan kontrol impuls yang menyebabkan penderitanya tidak dapat menahan keinginan mereka untuk mencuri.

Pada umumnya, gangguan ini terjadi dari periode pubertas hingga dewasa. Kleptomania adalah gangguan kejiwaan, apalagi karena penderitanya tidak mampu mengontrol diri, sehingga tindakannya dilakukan secara spontan dan tidak terencana. Saat dorongan untuk mencuri muncul, penderita kleptomania tidak dapat mencegah diri atau menghindari situasi tersebut. Mereka memiliki karakteristik khusus karena tindakan mereka tidak didorong oleh motif ekonomi, melainkan oleh kepuasan dan ketenangan diri yang dirasakan setelah berhasil mencuri.

### **3. Ciri-ciri penderita kleptomania**

Ciri-ciri kleptomania adalah sebagai berikut :

- a. Kleptomania dapat dialami oleh pria maupun wanita.
- b. Terjadi kegagalan beberapa kali saat menahan keinginan untuk mengambil barang-barang yang tidak berharga.
- c. Ketegangan meningkat ketika belum melakukan pencurian.

- d. Kepuasan muncul ketika melakukan pencurian.
- e. Pencurian ini tidak dilakukan karena kemarahan atau balas dendam dan bukan reaksi terhadap halusinasi atau delusi.
- f. Kleptomania menjadi lebih parah ketika disertai dengan gangguan penyakit lain.
- g. Pencurian dilakukan tanpa perencanaan dan strategi.
- h. Pencurian dilakukan tanpa meminta bantuan dari pihak lain.

#### **4. Urgensi Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kleptomania**

Pentingnya peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kleptomania pada siswa, antara lain:

##### **a. Dapat memberikan bimbingan secara individu**

Muhammad Taufiq Azhari, dkk., dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pendekatan ini dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan tentang situasinya sendiri, memungkinkan mereka mengubah cara pandang siswa ke arah yang konstruktif. Konselor memberi siswa bimbingan pastoral berkelanjutan. Pada dasarnya, bantuan ditawarkan setiap kali seorang siswa menderita kleptomania. Bila perlu, konselor mengunjungi siswa di rumah untuk berbicara dengan orang tua mengenai masalah kleptomania yang dialami anak di sekolah. Kunjungan rumah dapat menginformasikan kondisi siswa dan seberapa baik siswa berinteraksi dengan orang tuanya.

Pendapat di atas sejalan dengan pandangan Lilies Marlinda dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa bimbingan individu diberikan oleh Guru BK setelah ada laporan dari guru, siswa dan orang tua yang meyakini bahwa siswa tersebut dilaporkan mengalami kleptomania. Namun rujukan tersebut dapat dilakukan setelah guru BK terlebih dahulu menanyakan kapan siswa tersebut siap untuk berbicara dengan guru BK tentang kleptomania yang dialami siswanya.

Dalam proses pelaksanaannya, Guru BK terlebih dahulu menerapkan pendekatan emosional kepada siswa agar mereka lebih nyaman membicarakan permasalahannya. Selanjutnya, siswa akan diminta secara sadar membicarakan setiap permasalahan yang ditemuinya. Setelah itu, proses konsultasi sebenarnya akan dilakukan di lokasi yang diinginkan siswa. Mungkin hanya sedikit siswa yang mau diajak berkonsultasi di ruang konseling. Beberapa siswa yang pernah terkena kleptomania cenderung merasa lebih nyaman pergi ke rumah guru untuk mendapatkan bimbingan dan konseling.

Dari kedua pendapat di atas, Peneliti memberikan kesimpulan bahwa urgensi Guru BK Islam dalam mengatasi kleptomania pada siswa yaitu dapat memberikan bimbingan secara individu kepada siswa. Apalagi jika Guru BK akan mengunjungi siswa di rumah untuk membicarakan masalah kleptomania yang dialami anaknya di sekolah dengan orang tua mereka. Atau jika siswa yang mengalami kleptomania mendatangi rumah guru bimbingan konseling, pastinya pembicaraan mereka akan lebih terbuka, dengan begitu Guru BK akan lebih mudah membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut.

##### **b. Dapat memberikan bimbingan secara kelompok**

Muhammad Taufiq Azhari, dkk., dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa siswa menerima pengajaran kelompok dari Guru BK ketika mereka bekerja dalam kelompok kecil atau ketika Guru BK dengan sengaja membentuk kelompok diantara mereka. Pelayanan konseling kelompok meliputi pengajaran sopan santun dan bersosialisasi dengan sopan santun (termasuk kleptomania). Mereka mendapatkan manfaat dari dukungan kolektif berdasarkan kasus per kasus. Guru BK dalam situasi ini harus menguasai teknik khusus untuk mengelompokkan permasalahan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang dapat dikelola dan kemudian menangani permasalahan tersebut, termasuk permasalahan kleptomania.

Pandangan di atas sesuai dengan pandangan Zakiyatul Wahidah dkk, dalam

penelitiannya bahwa konseling kelompok bersifat suportif terhadap siswa dalam kelompok yang sifatnya preventif dan kuratif, serta bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhannya. Pendekatan konseling kelompok menyediakan ruang di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan merasa didukung oleh teman-temannya. Hal ini memungkinkan terjadinya proses penyembuhan dan terbentuknya ikatan sosial yang positif antar siswa. Dalam pendekatan ini, guru mempunyai kesempatan untuk menyampaikan informasi dan nasehat kepada sekelompok siswa dalam waktu yang bersamaan.

Dari kedua pendapat di atas, Peneliti memberikan kesimpulan bahwa urgensi Guru BK Islam dalam mengatasi kleptomania yaitu dapat memberikan bimbingan secara kelompok. Guru BK memberikan bimbingan tersebut dengan cara mengumpulkan masalah-masalah siswa ke dalam kelompok yang dapat dikelola, dan kemudian menangani masalah-masalah tersebut, yang paling penting yaitu masalah kleptomania harus diprioritaskan dibandingkan dengan masalah lain.

c. Dapat memberikan peringatan kepada siswa

Muhammad Taufiq Azhari, dkk., dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada dua jenis pengingat yang diberikan oleh Guru BK Islam kepada siswa, yaitu peringatan tertulis dan peringatan lisan. Oleh karena itu, keduanya saling melengkapi. Segala sesuatu yang harus diingatkan secara lisan harus diingatkan secara lisan, segala sesuatu yang harus diingatkan secara lisan, harus ada peringatan tulisan. Peringatan tulisan ini memuat informasi rinci mengenai pelanggaran yang terjadi dan sanksi yang telah atau akan dikenakan. Ini adalah petunjuk tata bahasa yang sering dilakukan guru. Pengingat ini paling bagus jika melibatkan kontak mata antara pendidik dan peserta didik. Siswa akan mendapat surat peringatan jika melakukan kleptomania. Tujuannya agar orang tua mewaspadaikan tindakan anaknya di sekolah dan merasakan dampak hukumannya.

Pendapat di atas sesuai dengan pandangan Muhammad Dafi'ul Haq dalam penelitiannya bahwa jika ada siswa kleptomania maka Guru BK Islam harus menyampaikan peringatan kepada siswa itu. Dari kedua pendapat di atas, Peneliti memberikan kesimpulan bahwa urgensi Guru BK Islam dalam mengatasi kleptomania yaitu Guru BK dapat memberikan peringatan kepada siswa tersebut. Tentunya sebelum itu Guru BK harus mengetahui penyebab siswa melakukan hal tersebut, lalu diberikan peringatan secara lembut, apabila mengulanginya lagi siswa tersebut diberikan peringatan secara tegas.

d. Dapat memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa

Ada kalanya keadilan dibutuhkan. Ketika semua upaya lain untuk membantu siswa gagal barulah hukum (intervensi ilahi) berlaku. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan sejumlah faktor ketika menerapkan standar hukum. Tujuan hukuman adalah untuk membantu orang yang melakukan kesalahan seperti kleptomania, bukan untuk menghukum mereka dengan berat, dan hukuman tersebut harus disesuaikan dengan setiap jenis kesalahan tertentu. Tujuan utama penerapan hukuman ini adalah untuk meminimalkan risiko pelanggaran standar yang telah ditetapkan. Selain itu, tujuan lainnya adalah mendorong siswa untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menerima hukuman jika bersalah dengan tujuan pendidikan. Siswa harus terus menyadari nilai sanksi yang dijatuhkan.

Pendapat di atas selaras dengan pendapat Fakhri, dkk., dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ganjaran merupakan salah satu urgensi Guru Bimbingan Konseling Islam dalam menangani kleptomania. Sanksi ini merupakan langkah lebih jauh dalam menciptakan efek jera bagi siswa yang terkait kleptomania. Dari kedua pendapat tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa urgensi Guru BK dalam mengatasi kleptomania yaitu Guru

BK dapat memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa.

## **5. Kendala Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kleptomania**

Kendala Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kleptomania, antara lain:

### **a. Kurangnya kerja sama dari orang tua siswa**

Orang tua sesungguhnya adalah faktor utama yang membimbing akhlak atau kepribadian anak ke jalan yang benar. Namun, terkadang orang tua terlalu overprotektif sehingga anak sering berbuat seenaknya. Selain itu, dalam layanan bimbingan dan konseling, orang tua terkadang menyembunyikan kleptomania anaknya karena malu atau karena menganggap anaknya selalu benar. Oleh karena itu, hal ini menjadi kendala dalam membimbing dan menasihati guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kleptomania.

### **b. kurangnya sarana dan prasarana**

Untuk mengatasi kleptomania, sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses operasional. Minimnya sarana dan prasarana di sekolah menyebabkan kleptomania tidak dapat dicegah. Pemanfaatan sarana dan prasarana akan menjamin keberhasilan program di sekolah. Ahmad berpendapat bahwa fasilitas bimbingan dan konseling harus disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dukungan yang dilakukan dapat berjalan lancar.

### **c. Kerja sama antar pihak kepala sekolah dengan Guru BK belum berjalan sepenuhnya**

Guru yang bermutu bergantung pada tindakan kepala sekolah, meliputi bimbingan, semangat, penguatan, dan pengawasan yang dapat memperbaiki produktivitas guru. Kesalahpahaman sering terjadi karena kepala sekolah dan guru BK tidak bekerja sama dengan baik. Kesalahpahaman terlihat karena kurangnya komunikasi positif antara keduanya. Diharapkan bahwa kerjasama yang baik akan menghasilkan suasana yang mendukung dalam pelayanan bimbingan konseling. Sehingga guru BK dapat dengan mudah mengatasi kleptomania pada siswa.

Dari pendapat di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa kendala Guru BK Islam dalam mengatasi kleptomania antara lain kurangnya kerja sama dari orang tua siswa, kemudian karena kurangnya sarana dan prasarana, juga karena Kepala sekolah dan guru BK belum bekerja sama sepenuhnya.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, Peneliti menyimpulkan bahwa urgensi Guru Bimbingan Konseling islam dalam mengatasi kleptomania, antara lain Guru BK Islam dapat memberikan bimbingan secara individu, secara kelompok, dapat memberikan peringatan kepada siswa, dan dapat memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa. Sedangkan kendala Guru BK islam dalam mengatasi kleptomania antara lain kurangnya kerja sama dari orang tua siswa, kemudian karena kurangnya sarana dan prasarana, juga karena kerja sama antar pihak kepala sekolah dengan Guru BK belum berjalan sepenuhnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afnilaswati, dkk., "Konsep Aplikasi Landasan dan Pendekatan Religius dalam Pelayanan Konseling." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 7, no. 2 (2021): 128–134. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i2.3260>.
- Anggraini, Weli Nelfita, Ayu Mahessya, dan Dhio Saputra. "Sistem Pakar untuk Mendeteksi Kleptomania dengan Metode Fuzzy Berbasis Web." *Jurnal Pustaka Dat 1*, no. 1 (2021): 20.
- Anwar, M. Ahmad. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbansih, 1975.
- Azhari, Muhammad Taufiq, dkk., "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 8-9.
- Brawanti, Ni Luh Bella Mega. "Pertanggungjawaban Terhadap Orang yang Menderita Penyakit

- Kleptomania." *Kertha Wicara: Journal Ilmu Hukum* 8, no. 7 (2019): 3.
- Haq, Muhammad Dafi' Dhiya'ul "Peran Guru BK dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatus Shibyan." *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 3, no. 2 (2019): 15.
- Fachri, dkk., "Peran Orang Tua dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa." *Educator Development Journal* 2, no. 1 (2023): 103.
- Marlia, Ani, dkk., "Peran Guru BK dan PAI dalam Mengatasi Poblematika Terhadap Trend Media Sosial Remaja SMP Shailendra Palembang." *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary* 2, no. 2 (2023): 299–311.
- Marlinda, Lilies, "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2022): 55-56.
- Milenda, Salma Salsabila, dkk., "Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4869–75. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2969>.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya, 2002.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mucodaser, Rufina Yuliana "Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling dan Keseimbangan Waktu Terekam Jejaknya di Managemen Bimbingan Konseling Merupakan Preventif bagi Masalah Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan." *Al-Hadi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 21-22
- Rangkuti, Safitri Ridwan, dan Irfan Ridwan Maksun. "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 1 (2019): 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>.
- Syafiq, Muhammad dkk., "Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Siswa SMP." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1, no. 1 (2023), 136-137 <<https://doi.org/10.38073/aijis.v1i1.1384>>.
- Wahidah, Zakiyatul, dkk., "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di SMK." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 306. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.183>.
- Yuliana, dkk., "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Bimbingan dan Konseling." *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 1–9..